

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi yang memiliki berbagai macam potensi wisata, potensi wisata tersebut adalah wisata alam dan wisata kebudayaan. Kaya Sumatera Barat akan potensi alam dapat digali dan diberdayakan untuk dikembangkan dan dimanfaatkan sebagai objek pariwisata. Selain itu Sumatera Barat memiliki beragam seni budaya daerah, mulai dari adat istiadat dan peninggalan sejarah terdahulu serta yang tidak kalah menarik adalah keindahan panorama alamnya yang cukup potensial untuk dikembangkan dengan baik. Kehidupan masyarakat masih kental dengan kebudayaan, karena Sumatera Barat merupakan daerah yang memiliki keberagaman budaya, dan juga terkenal dengan panorama alamnya dan pariwisata.

Ternyata sektor pariwisata juga dapat diandalkan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah. Pariwisata dapat menunjang kemajuan suatu daerah, maka tak heran seluruh daerah yang ada di Sumatera Barat mulai berlomba-lomba membenahi sektor pariwisata daerah untuk menjadikan daerahnya menjadi salah satu Citra Destinasi Wisata yang baik dan aman bagi wisatawan yang akan berkunjung. Pariwisata mempunyai daya tarik sendiri dalam meningkatkan branding suatu daerah atau kota. Di Sumatera Barat tingkat wisatawan yang berkunjung sangatlah tinggi setiap

tahunnya, apalagi wisatawan yang berasal dari Timur Tengah, hal inilah yang memacu setiap daerah untuk membenahi wisata daerahnya. Tak hanya

itu saja, pariwisata juga merupakan sesuatu hal yang sangat penting dalam peningkatan pendapatan daerah dan memacu pertumbuhan perekonomian daerah.

Salah satu objek wisata alam yang terdapat di Kabupaten Lima Puluh Kota yaitu Wisata Kapalo Banda yang sekarang lebih dikenal dengan nama Wakanda tepatnya di Kecamatan Harau, Nagari Taram yang berjarak lebih kurang 8 km dari pusat kota Payakumbuh. Menurut Mason, (2006) dalam Wulandari, (2019) mengatakan bahwa dampak pariwisata sangat jelas di daerah tujuan wisata, dimana wisatawan berinteraksi dengan lingkungan setempat, ekonomi, dan budaya masyarakat.

Objek wisata Kapalo Banda merupakan salah satu objek wisata yang berada di Kabupaten Lima Puluh Kota, ada berbagai wisatawan yang berkunjung ke Kapalo Banda setiap harinya. Grafis lingkungan di objek wisata ini sangat penting untuk memfasilitasi komunikasi yang efektif dan memberikan informasi yang jelas kepada pengunjung. Tetapi, Grafis lingkungan dan sistem tanda yang sudah ada di objek wisata ini belum terstruktur dengan baik seperti petunjuk arah yang masih menggunakan berupa tulisan tangan biasa. Sementara di lingkungan objek wisata ini terdapat banyak fasilitas yang ditawarkan, yang membutuhkan sistem tanda yang terstruktur dengan baik guna memberikan informasi kepada pengunjung wisata Kapalo Banda.

Dari permasalahan di atas, objek wisata Kapalo Banda membutuhkan grafis lingkungan agar pengunjung dapat dengan mudah menemukan lokasi tujuan, seperti bermain raket, spot foto yang indah,

bermain air, dan fasilitas lainnya. Ini membantu mencegah kebingungan dan untuk membantu pengunjung secara efektif, cepat, efisien serta memfasilitasi pengunjung agar dapat memahami info grafis tersebut dengan cara yang mudah dipahami dan menarik.

Grafis lingkungan adalah komunikasi grafis mengenai sebuah informasi yang ditemukan dalam sebuah lingkungan (*enviroment*) (Calori and Vandendynden 2015). Pemahaman dari Calori menegaskan bahwa EGD adalah sebuah disiplin ilmu yang berkaitan dengan desain grafis, bukan hanya arsitektur dan juga interior. Jadi, perancangan grafis tidak serta merta hanya pada lingkup dua dimensi saja, namun dapat secara tiga dimensi (Hananto 2017).

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian di atas, penulis menemukan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kebingungan pengunjung objek wisata karena grafis lingkungan belum di desain dengan baik;
2. Terjadinya kesalahan komunikasi antara petugas objek wisata dengan pengunjung;
3. Membuang waktu pengunjung karena kebingungan ketika mencari arah dan wisata yang ditawarkan;
4. Grafis lingkungan yang sudah ada dibuat secara manual
5. Objek wisata Kapalo Banda dapat penilaian yang buruk dari pengunjung karena grafis lingkungan yang tidak terstruktur dengan baik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah di atas, maka dalam batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kebingungan pengunjung objek wisata karena grafis lingkungan belum di desain dengan baik;
2. Grafis lingkungan yang sudah ada dibuat secara manual.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari batasan masalah di atas, maka dalam rumusan masalah ini, perancang mengemukakan:

1. Bagaimana merancang grafis lingkungan objek wisata Kapalo Banda yang efektif dan komunikatif.

E. Tujuan Perancangan

1. Terciptanya strategi dalam perancangan desain grafis lingkungan objek wisata Kapalo Banda yang efektif dan komunikatif;
2. Terciptanya beberapa media komunikasi ruang publik dalam bentuk grafis lingkungan yang efektif dan komunikatif untuk objek wisata Kapalo Banda.

F. Manfaat Perancangan

Berdasarkan masalah di atas, maka penulis mendapatkan manfaat perancangan yaitu:

1. Bagi Objek wisata Kapalo Banda :
 - a. Sebagai referensi bagi penelitian grafis lingkungan yang akan datang oleh pencipta selanjutnya;
 - b. Terciptanya inovasi dan strategi baru dalam perancangan grafis

lingkungan.

2. Bagi Target audience

- a. Menyampaikan informasi secara efektif, termasuk informasi kritis, peraturan dan arahan di seluruh kawasan objek wisata.
- b. Membimbing dan mengarahkan semua pengunjung wisata Kapalo Banda dengan cara meningkatkan navigasi dan mengurangi kebingungan.

3. Bagi Penulis

- a. Untuk menerapkan metode atau ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dan melatih untuk menganalisis permasalahan yang ada serta mencari penyelesaiannya.
- b. Untuk menambah wawasan dan mencari peluang baru di tengah ruang publik melalui grafis lingkungan.